BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dalam penarikan kesimpulan terdapat suatu verifikasi dari hipotesis yang telah diajukan, dengan demikian dapat diketahui apakah hipotesis tersebut dapat diterima oleh fakta-fakta empiris yang ada atau tidak, atau perlu untuk direvisi.

Adapun kesimpulan terhadap penelitian mengenai pengaruh strategi nasional Amerika Serikat untuk memerangi senjata pemusnah massal terhadap upaya pengembangan senjata kimia di Irak sebagai berikut:

1. Irak merupakan salah satu negara yang dianggap penting dalam memenuhi kepentingan-kepentingan AS, termasuk di dalamnya kepentingan ideologi, kepentingan ekonomi dan kepentingan keamanan. Irak sebagai salah satu negara yang cukup berpengaruh di Timur Tengah dipandang oleh AS sebagai sebuah negara yang mampu menahan pengaruh Iran serta merupakan salah satu negara yang penting dalam memenuhi kebutuhan AS terutama akan energi, khususnya minyak.
2. Amerika Serikat melalui strategi nasional untuk memerangi senjata pemusnah massal yang memiliki tiga pilar yaitu *counter proliferation, non proliferation* dan *WMD Consequences Management* telah berhasil menghentikan upaya-upaya yang dilakukan Irak untuk mengembangkan senjata kimianya. Berakhirnya masa berlaku strategi WMD pada tahun 2006, secara keseluruhan

strategi ini berhasil, terbukti dengan terhentinya program pengembangan senjata kimia Irak paska OIF, juga dengan adanya pergantian rezim di Irak ini membuat Irak mau bekerja sama dan mempertimbangkan mengenai perjanjian-perjanjian *non proliferasi* AS juga berhasil melakukan manajemen konsekuensi sesuai dengan pilarnya yang ketiga untuk mengatasi keadaan paska perang, mempersiapkan pemerintahan baru, membentuk pasukan keamanan Irak dan memperbaiki infrastruktur untuk kebutuhan sehari-hari rakyat Irak.

3. Untuk menghentikan upaya-upaya pengembangan senjata kimia di Irak tidak mungkin tanpa adanya pergantian rezim, hal ini dikarenakan ingatan akan kemampuan dan kebutuhan terhadap pengembangan senjata pemusnah massal merupakan salah satu inti dari pemerintahan Saddam untuk tetap mempertahankan eksistensi dan pengaruhnya di kawasan Timur Tengah.
4. Ketika senjata pemusnah massal dimiliki oleh negara-negara yang bersebrangan dengan AS baik secara ideologi maupun politik maka AS akan berusaha untuk mencegah dan menghentikan usaha negara tersebut mulai dengan cara diplomasi hingga cara-cara pre-emptive ataupun preventif. Irak sebagai sebuah negara Islam, dilihat dari segi ideologi merupakan pesaing baru bagi ideologi AS paska kerutuhan Uni Soviet. AS yang senantiasa mempertahankan eksistensinya di Timur Tengah ini untuk mengamankan aksesnya terhadap sumber energi khususnya minyak.

5. Secara politis kepemilikan senjata pemusnah massal oleh suatu negara misalnya, akan meningkatkan pengaruhnya di kawasan regional khususnya dan dunia pada umumnya karena negara tersebut memiliki kemampuan yang paling tinggi baik dalam lingkungan regional maupun internasional. Hal ini lah yang diupayakan dibendung oleh AS saat mereka mengetahui bahwa Irak masih tetap berusaha mengembangkan senjata kimia paska penjatuhan sanksi dari dunia internasional maupun PBB. AS yang tidak ingin kehilangan pengaruhnya di kawasan ini memandang bahwa kepemimpinan Saddam dan upaya-upaya pembangunan kembali senjata pemusnah massal akan mengancam kepentingan nasionalnya di negeri kaya minyak ini.
6. Dilihat dari segi keamanan, AS memandang bahwa rezim-rezim yang berkuasa serta selalu mengumandangkan permusuhan dengannya membuat keamanan AS terancam. Bush kemudian mengkategorikannya sebagai *axis of evil* atau poros setan, ketika rezim-rezim yang berkuasa tidak mau bekerja sama dengannya. AS juga mengenalnya sebagai *rouge state* yaitu negara yang tidak ingin bekerja sama dengannya sebagai sebuah ancaman terhadap keamanan dan kepentingan nasionalnya dan untuk itu mereka percaya bahwa negara-negara ini harus mengalami pergantian rezim, untuk menggantikan rezim yang tidak ingin diajak kerjasama dengan rezim yang lebih pro AS.

Singkatnya, upaya-upaya pengembangan senjata kimia yang dilakukan oleh Irak dianggap sebagai sebuah ancaman serius oleh AS yang kemudian memicu negara ini untuk segera membuat sebuah strategi nasional yang kemudian sesegera mungkin

juga dapat diimplementasikan. Hal ini terbukti dari persiapan AS yang cenderung terburu-buru dalam mengambil keputusan perang saat konsekuensi manajemen belum sepenuhnya selesai direncankan, namun pada akhirnya dengan kedigdayaannya dan dengan kemampuannya AS telah berhasil melumpuhkan upaya-upaya Irak dalam mengembangkan senjata kimia.

Dari kesimpulan yang didapatkan dan setelah melalui proses dalam penulisan skripsi ini, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis teruji.

5.2 Saran

Dari penelitian ini ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan lebih lanjut. Hal tersebut adalah:

1. Pengembangan dan penyebaran senjata pemusnah massal memang pasti akan menjadi ancaman yang serius di dunia internasional namun bukan berarti upaya-upaya pencegahan bisa dilakukan dengan melakukan kekerasan ataupun dengan invasi seperti yang dilakukan AS terhadap Irak. Seharusnya upaya-upaya diplomasi dilakukan terlebih dahulu sesuai dengan pilar strategi WMD yang kedua bukan dengan *counter proliferation* karena akibat yang ditimbulkan oleh *counter proliferation* lebih berbahaya.
2. Mengingat bahaya yang dapat ditimbulkan akibat senjata pemusnah massal pada umumnya dan senjata kimia khususnya menjadikan isu ini menjadi isu sensitif bagi negara besar terlebih paska serangan 9/11, sudah seharusnya institusi internasional bergerak lebih aktif dalam upaya pencegahan

penyebaran senjata pemusnah massal ini dan bukan menjadi monopoli negara-negara besar dengan lebih mengefektifkan upaya diplomasi dan pengimplementasian perjanijan-perjanjian internasional dan memaksa negara-negara yang belum meratifikasi untuk segera melakukan ratifikasi.

3. Akan lebih baik jika senjata pemusnah massal tidak dimiliki oleh satu negara pun untuk mencegah perang-perang yang mungkin terjadi akibat senjata jenis ini.
4. Para peneliti yang juga memiliki keinginan untuk melakukan penelitian mengenai masalah yang masih berhubungan dengan senjata pemusnah massal, AS, strategi ataupun Irak untuk lebih mengkaji lebih dalam dalam upaya untuk mengembangkan wawasan dan memperkaya khasanah ilmu hubungan internasional.